BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Abad XI, Dinasti Umayyah II[1], di Andalusia mengalami masa kemunduran. Ini ditandai dengan kekhalifahan yang berusia pendek dari tahun 705-715 M.[2] Selain itu, banyak bermunculan dinasti-dinasti kecil (*al-Muluk ath-Thawaif)*[3] dengan melepaskan diri dari kekuasaan Dinasti Umayyah II di Cordova.[4] Pada tahun 422 H/1031 M Dinasti Umayyah II runtuh pada masa khalifah terakhir Dinasti umayyah II yaitu Khalifah Hisyam II Bin Muhammad III.[5]

Dinasti-dinasti kecil di Andalusia terdiri dari berbagai suku yang mencerminkan keberagaman kelas-kelas militer di bawah Dinasti Umayyah II, ketegangan etnis, dan persaingan diantara mereka. Bani ‘Abbad di Seville (414-484 H/1023-1090 M) berasal dari suku Arab. Dinasti-dinasti lainnya seperti Bani Dhu Al-Nundi Toledo (428-478 H/ 1035-1085 M), Dinasti Afthasiyyah di Badajoz, bagian Barat Andalusia

---

[1]Dinasti Umayyah II didirikan oleh Abdurrahman Al-Dakhil atau Abdurrahman Bin Muawiyyah Bin Hasyim Bin Abdul Malik pada tahun 138 H/ 756 M, dengan menyingkirkan gubernur Yusuf Bin Abd Al-Rahman Al-Fihri di Andalusia yang tunduk pada kekuasaan Dinasti Abbasiyah: Maman A. Malik Sya’roni. *Peradaban Islam masa Bani Umayyah II di Andalusia,* dalam Siti Maryam, dkk., ed, *Sejarah Peradaban Islam:* Dari Masa Klasik Hingga Modern (Yogyakarta: LESFI, 2012, p. 81

[2]C. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam,* terj. Ilyas Hasan (Edinburgh University Press, 1980), p. 34

[3]*Al-Muluk Arh-Thawaif* ialah dinasti-dinasti kecil yang memiliki hak otonom dan semi otonom atas kekuasaannya sendiri.

[4]Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam,* (Yogyakarta: Bagaskara, 2015) p. 242-243

[5]Sya’roni, *Peradaban Islam masa Bani Umayyah II,* p. 82.

(413-487 H/ 1022-1094 M), dan Dinasti Ziri di Granada (403-483 H/1012-1090 M) berasal dari suku Berber.[6]

Pada masa Dinasti-dinasti kecil, memperebutkan wilayah kekuasaan menjadi hal yang biasa, sehingga terjadi perpecahan dan pertentangan. Konflik antara dinasti-dinasti kecil terjadi karena klaim wilayah antara dua penguasa, sehingga beberapa dari dinasti-dinasti kecil yang sudah berdiri tidak dapat bertahan lama. Di sisi lain, kerajaan-kerajaan Nasrani yang berdiri di Andalusia juga saling berselisih meminta bantuan kepada penguasa-penguasa Muslim Andalusia, begitu juga sebaliknya[7].

Kerajaan-kerajaan Nasrani[8] yang sebelumnya saling berselisih pada tahun 466 H/1072 M dapat bersatu di bawah satu penguasa, yaitu Alfonso VI. Bersatunya kerajaan Nasrani mendapat dukungan dari para pendeta gereja dan dimulailah gerakan *Reconquista.*[9] Alfonso VI memanfaatkan kekacauan yang terjadi di Selatan Andausia antara dinasti-dinasti kecil. Alfonso VI merebut benteng-benteng satu persatu. Puncaknya terjadi saat jatuhnya Toledo ke tangan Alfonso VI pada tahun 478 H/1085 M.[10] jatuhnya Toledo semakin mempersempit peta pemerintahan Islam di Andalusia.

---

[6]Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam*...,p. 35-36.
[7]Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam*...,p. 37
[8]Kerajaan Leon, *Kerajaan Castilla, dan Kerajaan Galicia.*
[9]*Reconquista* merupakan gerakan penaklukkan kembali Nasrani atas wilayah kekuasaan Muslim Andalusia
[10]Riset dan Studi Islam, *Ensiklopedia Sejarah Islam,* terj. M. Taufik dan Ali Nurdin (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), p. 394

Dengan jatuhnya Toledo mengantarkan para penguasa dinasti kecil untuk meminta bantuan kepada Yusuf Bin Tasyfin[11] penguasa al-Murabithun di Maghrib (sekarang maroko dan sekitarnya). Permintaan ini di terima oleh Yusuf Bin Tasyfin. Yusuf Bin Tasyfin memiliki nama lengkap Tasyfin Bin Ibrahim Al-Mushlihi As-Sonhaji Al-Lamtuhi Al-Humairi dengan nama panggilan Abu Yaqub yang dijuluki rajanya orang-orang berhijab,[12] ia merupakan keponakan dari Abu Bakar Bin Umar (1059-1061) salah satu pendiri Dinasti Al-Muratbithun.[13]

Sepeninggal Abu Bakar, Yusuf Melanjutkan upaya Penaklukan ke Wilayah Utara Afrika dan dibangunlah kota Marrakesh untuk dijadikan pusat pemerintahan. Sementara itu upaya penaklukan wilayah-wilayah lain terus dilakukan hingga pada tahun 1070 M, ia menguasai Fez, delapan tahun kemudian ia menguasai Tangier dan selanjunya pada tahun 1080 M sampai dengan tahun 1082 M, ia meluaskan kekuasaannya sampai ke wilayah Aljazair.[14]

Tidak sampai disitu saja Yusuf bin Tasyfin berhasil menyebrang ke Andalusia, dimana keberangkatannya ke Andalusia atas undangan raja Sevilla Al-Mutamid bin Abbad yang kekuasaanya terancam oleh

---

[11]Philip K. Hitti, *History of The Arabs,* terj. R. Cecep ukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), p. 689.

[12] Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), p. 215.

[13] Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Mediad Group, 2011), p. 130.

[14] Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2004), p. 97.

raja Alfonso VI. Begitu Yusuf Bin Tasyfin menginjakkan kakinya di bumi Andalusia, lalau memasuki Sevilla, orang-orang menyambutnya berikut anggota rombongannya sebagai pasukan penakluk. Selanjutnya ia menuju ke Badajoz yang letaknya dekat dengan daerah Zallaqah yang telah diduduki oleh Alfonso VI.[15]

Yusuf Bin Tasyfin menangkap adanya makar dalam surat raja Alfonso VI. Dipersiapkan prajurit sebagaimana rencana awal. Pada malam harinya, yaitu pada malam Jum'at 12 rajab 479 H / 22 Oktober 1086 M. Imam Al-Faqih Ahmad bin Rumailah Al-Qurthuby bermimpi bertemu Rosulullah. Dalam mimpinya Rosulullah berkata: "*Kaian pasti menang, dan engkau aka bertemu denganku.*"[16]

Hari Jum'at 12 Rajab 479 H/ 22 ktober 1086 M bumi Andalusia menyaksikan semangat jihad dan ghiroh yang memenuhi dada umat muslim. Para pemimpin bersatu dibawah kalimat yang sama "Laa *ilaha illallah".* Dugaan Yusuf Bin Tasyfin terbukti, ternyata benar raja Alfonso VI ingin berbuat makar. Alfonso VI ingin menyerang pasukan Muslim secara tiba-tiba. Namun semua diluar dugaan raja Alfonso VI, ternyata pasukan Muslim telah bersiap-siap menghadapi serangannya.[17]

---

[15] Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,* terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015) p. 570-571.

[16]Shabra Syatila, *suatu hari dibawah langit andalus,* Jum'at, 4 September 2020 13:04 am, (FIMADANI.COM) http://www.fimadani.com/suatu-hari-di-bawah-langit-andalus/

[17]Shabra Syatila, *suatu hari dibawah langit andalus,* Jum'at, 4 September 2020 13:04 am, (FIMADANI.COM) http://www.fimadani.com/suatu-hari-di-bawah-langit-andalus/

Pada hari Jum'at 479 H/1086 M Alfonso VI dengan membawa ±50.000[18] pasukan untuk menyerang pasukan Muslim di daerah Zallaqoh[19] dekat Badajoz. Setelah ia mendapat bantuan dari kerajaan-kerajaan Kristen yang berada di Perancis, Italia, dan negara-negara basis Kristen lainnya. Alfonso VI tampil di depan pasukan dengan membawa papan salib dan gambar Yesus seraya mengatakan dengan congkak, "Dengan pasukan ini aku akan perangi jin dan manusia. Akan aku perangi sekalian malaikat-malaikat yang ada di langit."[20]

Pasukan Muslim berjumlah ±20.000[21] menghadapi serangan bertubi-tubi yang dilancarkan pasukan Nasrani. Pasukan Muslim menghadapi serangan pasukan Nasrani dengan penuh semangat. Serangan demi serangan terus dilancarkan oleh pasukan Alfonso VI. Pasukan Muslim terus menangkis serangan-serangan dari pasukan Nasrani pimpinan Alfonso VI. Pertempuran Zallaqah berakhir dengan kemenangan berada di tangan pasukan Muslim.[22]

Yusuf Bin Tasyfin akhirnya kembali ke Andalusia, dengan firasat yang mengatakan bahwa Abdul'Abbas Ahmad Al-Mu'tamid 'Alallah

---

[18]As-Sirjani menyebutkan pasukan Nasrani saat menghadapi pasukan Muslim berjumlah 300.000 pasukan, Dafid
dan Ahmad Rofi' menyebutkan 2.500 pasukan.

[19]Gonzalo Martinez Diez, *Alfonso VI Senor del Cid, Conquistador de Toledo* (Diseno de Cubierta: Liete, 2003), p. 62

[20] Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,* terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq..., p. 572.

[21]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,* terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq..., p. 509.

[22]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,...,* p. 582-583

akan berkhianat Yusuf Bin Tasyfin.Yusuf Bin Tasyfin memberi peringatan terhadap Abdul'Abbas Ahmad Al-Mu'tamid 'Alallahuntuk dapat mengembalikan persatuan umat Muslim di wilayahnya. Abdul'Abbas Ahmad Al-Mu'tamid 'Alallah tidak mau mengiyakan perintah Yusuf Bin Tasyfin dikarnakan kekuasaannya bakal dilengserkan oleh Yusuf Bin Tasyfin.[23]

Dengan demikian Dinasti Al-Murabithun dimasa pemerintahan Yusuf bin Tasyfin memiliki imperium yang sangat luas, mulai dari wilayah Maghribi, sebagian Afrika hingga Andalusia. Berbagai kegemilangan yang dicapai di Andalusia, Yusuf Bin Tasyfin mampu menguasai sedikit demi sedikit kota-kota yang berada di wilayah Andalusia.Yaitu, kota Granada, Sevilla, Cordoba, dan kota-kota lainnya. Pada waktu itu di Cordoba masih berkuasa Amir Al-Mu'tamid namun akhirnya Amir Al-Mu'tamid ditawan dan dibawa ke afrika karna telah berkhianat kepada Yusuf Bin Tasyfin.[24]

Yusuf Bin Tasyfin ketika berkuasa di Andalusia lebih memilih kota Sevilla dari pada Cordoba, sebagai ibu kota kedua. Para raja Murabithun mempertahankan semua otoritas penguasa dan penyandar geral Amir al-Muslimin, tetapi dalam persoalan spiritual Yusuf Bin Tasyfin beserta para raja Murabithun mengakui otoritas Khalifah Abbasiyah di Bagdad. Selama lebih dari setengah abad kekuatan

---

[23]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,…*p. 580
[24]Osman A Latif, *Ringkasan Sejarah Islam II* (Jakarta: Widjaya, 1979) p. 36

Murabhitun begitu kuat di Afrika Barat Daya dan Spanyol Selatan. Dalam sejarahnya, ini merupakan pertama kalinya dimana seorang Berber memainkan perang di panggung dunia. Dinasti Murabhitun pada masa Yusuf Bin Tasyfin memiliki daerah kekuasaan yang begitu luas di Afrika Utara hingga Andalusia (Spanyol). Kekuasaan Yusuf bin Tasyfin berlangsung dari tahun 1061 M hingga 1107 M. Yusuf Bin Tasyfin bergelar Amir Al-Muslimin dan Nasiruddin. Dalam upaya melegitimasi serta memperkuat kekuasaannya, Yusuf Bin Tasyfin meminta pengakuan dan restu dari Khalifah Abu Al-'Abbas As-Saffah Bin Muhammad Bin Ali Bin Abdullah Bin Abbas Bin Abdul-Muththalib di Baghdad, Irak.[25]

Diakhir hayatnya, Yusuf Bin Tasyfin pulang ke Maghribi dan tinggal di Istananya, di Marakesh (Maroko). Sehingga Yusuf Bin Tasyfin jatuh sakit. Sampai Meninggal pada hari Senin pagi, tanggal 1 Muharram tahun 500 H / 1 September 1017 M di usia 100 Tahun (1 Abad). dan dimakamkan di Ibu Kota kaum Murabhitun, yaitu Marakesh.[26]

Dari penjelasan diatas, penulis memandang bahwa kajian terhadap "***Kiprah Yusuf Bin Tasyfin Dalam Perang Zallaqah Pada Masa Dinasti Murabithun Tahun 479 H/ 1086 M",*** menarik dan penting untuk diteliti lebih dalam.

---

[25]Yusuf Ibn Tasyfin: *PenegakSyiarIslamdiAndalusia*, REPUBLIK – Jum'at, 05 September 2020, 08:24 WIB, http://www.republika.co.id/shortlink/34092

[26]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia (kisah islam pertama kali menginjakkan kaki di Spanyol, membangun peradaban, hingg menjadi warisan sejarah dunia)* Terj. Zaenal Arifin, (Jakarta: zaman, 2015) p. 428

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka muncul beberapa rumusan masalah yang meliputi pertanyaan-pertanyaan penelitian. Beberapa rumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Riwayat hidup Yusuf Bin Tasyfin ?
2. Bagaimana Dinasti Murabithun di Afrika Utara ?
3. Bagaimana Kepemimpinan Yusuf Bin Tasyfin dalam Perang Zallaqah di Masa Dinasti Muratbithun ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terwujudnya deskripsi yang menjelakan tentang :

1. Riwayat Hidup Yusuf bin Tasyfin
2. Dinasti Murabithun di Afrika Utara
3. Kepemimpinan Yusuf Bin Tasyfin dalam Perang Zallaqah di Masa Dinasti Murabithun

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah diperlukan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan usaha untuk menunjukkan sumber-sumber yang terkait dengan judul skripsi ini, sekaligus menulusuri tulisan atau

penelitian tentang masalah yang dipilih dan juga untuk membantu penulisan dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan, supaya data yang dikaji itu lebih jelas.[27] Adapun tulisan terdahulu yang membahas tentang peranan Yusuf Bin Tasyfinseperti dalam karya penelitian Ahmad Faqih, yang berjudul "Kepemimpinan Yusuf Bin Tasyfin dalam memepertahankan Andalusia Dari serangan orang-orang Kristen tahun 1085-1107 M" yang didalamnya menjelaskan peranan KepemimpinanYusuf Bin Tasyfin. Namun, dalam karya penelitian tersebut lebih memfokuskan pada peranan KepemimpinanYusuf Bin Tasyfin dalam mempertahankan Andalusia dari serangan orang-orang Kristen. Adapun penelitian yang membahas tentang Yusuf Bin Tasyfin juga dijelaskan dalam beberapa buku sebagai berikut:

1. Raghib As-Sirjani, *Bangit dan Runtuhnya Andalusia* (*Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol).* Dalam buku ini dijelaskan Komprehenship tentang berdirinya kerajaan Islam di Spanyol sejak Awal Islam masuk sampai runtuhnya Islam di wilayah Spanyol. Dalam buku ini juga menjelaskan secara detail kerajaan-kerajaan kecil yang terpecah kedalam Dinasti Murabithun sampai runtuhnya. Buku yang dibuat oleh Raghib As-Sirjani ini banyak menguak fakta-fakta yang mendalam tentang Andalusia sejak Sebelum penaklukan

[27]Harnovinsah, *Jurnal Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana). 2015, p. 12

sampai sesudah runtuhnya Islam di Andalusia dan masa Renaissance di wilayah Eropa.[28]

2. Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia (kisah Islam Pertama kali menginjakkan Kaki di Spanyol, Membangun Peradaban, Hingga menjaji Warisan Sejarah Dunia).* Buku ini berisi merekam tentang tapak-tapak Islam di Andalusia sejak pertama kali ia menginjakkan kaki hingga jatuhnya pemerintahan terakhir Islam di Anndalusia. Bagaimana Islam masuk, bagaimana Islam tumbuh, hingga bagaimana Islam melemah dan berakhir tinggal sejarah. dikemas dalam narasi-narasi singkat namun padat dan bumbu ilustrasi yang memikat, inilah karya berbagai yang memaparkan Andalusia pada masa Islam secara menarik dan menyenangkan.[29]
3. Ibnu Khaldun, *Muqoddimah,* Penerjemah: Masturi Ilham, Lc, Maik Supar, Lc, Abidun Zyhri, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011). Buku ini sangat membantu penulis dalam melihat aspek Teori Sosio-politik dari kepemimpinan yang ada pada masa sebelum kedatangan Yusuf bin Tasyfin sampai Yusuf bin Tasyfin menguasai Andalusia.
4. W. Montgomery Watt and Pierre Cachia, *A History of Islamic Spain,* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1965). Buku ini menjelaskan bagaimana agama Islam di Spanyol. Priode pendudukan

---

[28]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Andalusia...,p. 539*
[29]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia p.* 709-711

Muslim di Spanyol merupakan satu-satunya kontak signifikan yang pernah dimiliki Islam di Eropa, dari runtuhnya Visigoth pada abad kedelapan hingga jatuhnya Granada pada abad kelima belas, dan menganggap pentingnya Spanyol sebagai bagian dari kerajaan Islam. Perhatian khusus diberikan pada priode emas stabilitas ekonomi dan politik yang dicapai di bawah Bani Umayyah. Tanpa kahilangan detail dan tanpa mengorbankan kompleksitas, para penulis membahas tentang kesinambungan politik, sosial, dan ekonomi di Spanyol Islam, atau al-Andalusia, dengan mempertimbangkan efek budaya dan intelektualnya di seluruh Eropa.[30]

5. Rizem Aizid, *Para panglima Perang Islam (Biografi, Strategi Perang, dan Teladan Hidup Mereka)*. Buku ini mengkapkan kisah kepahlawanan, strategi perang, dan teladan hidup para panglima perang Islam terhebat dan tertangguh sepanjang masa itu. buku ini berhasil menyajikan kisah para tokoh tersebut dengan sangat menggugah dan menggetarkan hati. Diantara para panglima perang Islam yang di ceritakan dalam buku ini, terdapat kisah Salahudin al-Ayyubi atau Saladin yang melambungkan kejayaan Islam saat perang saib. Lalu ada Khaldun Bin Walid yang merupakan panglima perang tersohor era Khulafaur Rasyidin. Terdapat pula Muhammad al-Fatih

[30]W. Montgomery Watt and Pierre Cachia, *A History of Islamic Spain,* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1965). P. 210

(Mehmed II) yang berhasil menggempur konstatinopel hingga kota itu berhasil ditaklukan.[31]

6. Muhammad Ali, penerbit Ummul Qura tahun 2016, yang berjudul "Para Panglima Islam Penakluk Dunia". Buku Para Panglima Islam Penakluk Dunia membahas tentang penaklukan para panglima Islam yang dengan penuh keperwiraan, ketulusan, dan keikhlasan. Mulai dari panglima An-Nu'man Bin Muqarrin Al-Muzani sampai panglima Hudzaifah Bin Yaman yang berhasil menaklukan Persia. Begitu pun, dengan penaklukan yang berhasil dilakukan panglima Muhammad Ibn Qasim. Akan tetapi, penjelasan tersebut lebih tidak begitu lengakap.

E. Kerangka Pemikiran

Penaklukan merupakan proses, cara atau perbuatan menaklukan wilayah negara melalui proses peperangan.[32] Kepemimpinan yang di karang oleh Pnji Anoraga. Karena kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seseorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi itu. Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagi kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung ataupun tidak langsung (Menggunakan Surat) dengan maksud untuk

---

[31]Rizem Aizid, *Para panglima Perang Islam (Biografi, Strategi Perang, dan Teladan Hidup Mereka)* p. 353

[32]Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 1419.

menggerakkan orang-orang tersebut agar dapat penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengakui kehendak-kehendak kepemimpinan itu.[33] Yusuf Bin Tasyfin lah yang mempunyai kemampuan seperti itu.Dengan melihat karakteristik dari Yusuf Bin Tasyfin ini dapat ini dalam memimpin jalannya perang Zallaqah di masa Dinasti Murabithun.

Menurut Wirawan, definisi Pemimpin adalah tokoh atau elit anggota sistem sisoal yang dikenal dan berupaya memengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung.[34] Pemimpin adalah tokoh anggota masyarakat yang dikenal secara langsung atau tidak langsung oelh pengikutnya. Seseorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, yang di dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi memerlukan bantuan orang lain.[35] Teori kepemimpinan menurut *Wirawan* bahwasannya seorang pemimpin memang sudah ditakdirkan untuk menjadi pemimpin ketika di lahirkan dan telah membawa bakat dan sifat-sifat yang di perlukan untuk menjadi pemimpin.[36]

Menurut David, Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai, jadi Strategi adalah sebuah

---

[33]Panji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001),p.2

[34]Wirawan, *Kepemimpinan (Teori, Psikolog, Prilaku organisasi, Aplikasi, dan Penelitian),* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) p.9

[35]Wirawan, *Kepemimpinan (Teori,Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian….* P. 9

[36]Panji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan,…* p.11

tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Cipto Wardoyo Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategi yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang Jendral atau Pemimpin, Strategi juga dapat diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.[37]

Dalam hal kaitannya dengan Yusuf Bin Tasyfin, Jiwa kepemimpinannya sama dengan Teori Partisipatif. Yang artinya Pemimpin tidak hanya memerintahan begitu saja kepada para pengikutnya.Tetapi, Yusuf Bin Tasyfin juga terjun langsung dalam menghadapi situasi apapun atau ikut aktif serta dalam mengembangkan tugasnya. Berarti konsep teori ini sama dengan apa yang dikatakan oleh James Macgregor Burns seorang Professor yang ahli dalam bidang Kepemimpinan yang penulis kutip dalam bukunya Dr. Wirawan tentang *Kepemimpiann (Teori, Psikologi, Perilaku rganisasi, aplikasi, dan Penelitian)*,.[38]

Yusuf Bin Tasyfin merupakan Pemimpin Muslim yang efektif. Itu terlihat dalam jiwa kepemimpinannya. Istilah kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan yang sang pemimpin menerjemahkan fungsinya dengan prilaku yang memperkaya pembicara, menerjemahkan, tugas

---

[37]Strategi,"http://library.binus.ac.id/eColles/eTesisdoc/Bab2/2013-00190-MN%2520Bab2001. (diakses pada 01 Oktober 2020)

[38]Panji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*,..p. 138

kepemimpinan dalam suasana penuh kehati-hatian dan ketenangan. Selanjutnya pekerjaan semakin maju dan produktivitasnya pun meningkat, sehingga target dapat tercapai.[39] Itulah yang membuat karakteristik pemimpin yang efektif ada didalam diri Yusuf Bin Tasyfin.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian sejarah, melalui tahapan-tahapan yaitu, tahapan heuristic, verifikasi, interpretasi, dan tahapan penulisan (historiografi).

1. Heuristik

Kata Heuristik berasal dari kata heuriskein dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan sedangkan dalam bahasa latin, heuristic dinamakan sebagai arts inveniendi (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah of invention dalam bahasa Inggris. Heuristic seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan menangan, dan memperinci atau mengklarifikasikan catatan-catatan.[40]

Dalam tahapan ini penulis melakukan studi pustaka di beberapa tenpat perpustakaan pribadi maupun perpustakaan umum, perpustakaan pribadi yang penulis kunjungi adalah dari beberapa kaka

---

[39]Jamal Mahdi, *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh,* (Bandung: PT Syaamil Cipta, 2001) p. 3

[40]A. Daliman, *Metode Peneitian Sejarah* (Yogyakarta:O mbak, 2012), P.51-52.

senior. Adapun perpustakaan umum yang penulis kunjungi adalah perpustakaan UIN SMH Banten, Iran Corner, dan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten.

Untuk sumber data yang di jadikan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan sejarah seperti; **a.** Prof. Dr.Raghib As-Sirjani.*Bangkit dan Runtuhnya AndalusiaI* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2013),Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia* (Jakarta: Ummul Qura, 2016),**b.** Dr.Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia (kisah Islam Pertama kali menginjakkan Kaki di Spanyol, Membangun Peradaban, Hingga menjaji Warisan Sejarah Dunia)*Terj. Zainal Arifin (Jakarta: Zaman, 2015).

a. Abdul Syukur al-Azizi, *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap* (Yogyakarta: Saufa, 2014).**d.** Muhammad ‘Atta Ur Rahim, *Islam Andalusia (Sejarah Kebangkitan dan Keruntuhan)* . **e.** Rizem Aizid, *Pesona Baghdad dan Andalusia (Meneropong masa Kejayaan Islam di Baghdad dan Andalusia)* **f.** Ahmad Ridlosu, *Ibnu Rusyd(Api Islam dari Andalusia).*

2. Verifikasi

Verifikasi atau Kritik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyeleksi sumber sejarah yang didapatkan. Proses kegiatan kritik melalui dua tahap. Tahap pertama disebut kritik ekstern yaitu langkah yang diambil untuk memproses atau menyeleksi data yang

dilihat dari luar fisik) mengenai sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan. Semua ciri-ciri dari sumber sejarah yang diperoleh harus memiliki nuansa yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Tahap kedua, disebut kritik intern, yang merupakan kegiatan proses seleksi terhadap inti dari sumber-sumber sejarah yang telah melewati kritik ekstern.[41]

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah suatu upaya untuk mengaji kembali terhadap sumber-sumber yang didapatkan dan telah diuji keasliannya terdapat saling berhubungan yang satu dengan yang lainnya.[42]

4. Tahapan Historiografi (Penulisan)

Historiografi merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian, kedalam betuk tulisan ataupun laporan hasil penelitian mengenai tema yang diangkat.[43]

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dibagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dalam penelitian, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

---

[41]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), p. 77.

[42]Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2005), p.17.

[43]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, p.102-104.

Bab I; Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II; Riwayat Hidup Yusuf Bin Tasyfin, meliputi Asal-usul Yusuf bin Tasyfin, Perkembangan Yusuf Bin Tasyfin, dan Akhir Hayat Yusuf Bin Tasyfin.

Bab III; Dinasti Murabithun di Afrika Utara, meliputi Keadaan Dinasti Murabithun Saat Perang Zallaqah, Kemajuan Dinasti Murabithun, dan Kehancuran Dinasti Murabithun.

Bab IV; Kepemimpinan Yusuf Bin Tasyfin dalam Perang Zallaqah di Masa Dinasti Murabithun, meliputi Latar Belakang Terjadinya Pertempuran Zallaqah, Jalannya Pertempuran Zallaqah, Strategi Yusuf Bin Tasyfin dalam Perang Zallaqah, dan Dampak Perang Zallaqah terhadap Dinasti Murabithun.

Bab V; Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran.